

**DAMPAK PENGGUNAAN EKSKAVATOR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
PENAMBANG PASIR DI DUSUN GUNTURAN  
TRIHARJO PANDAK BANTUL**

Oleh: Bela dan Puji Lestari

Email : [Bela509fis@student.uny.ac.id](mailto:Bela509fis@student.uny.ac.id)

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Dusun Gunturan merupakan sebuah wilayah yang berlokasi di pesisir Sungai Progo. Sebagian besar masyarakat Dusun Gunturan memanfaatkan Sungai Progo dengan menjadi penambang pasir. Pada mulanya penambangan pasir dilakukan secara manual akan tetapi sejak tahun 2016 telah berubah menggunakan ekskavator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan sosial yang terjadi pada penambang pasir di Dusun Gunturan serta mengetahui dampak penggunaan ekskavator terhadap kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Dusun Gunturan Triharjo Pandak Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, informan dipilih menggunakan teknik *purposif sampling* dengan kriteria: masyarakat Dusun Gunturan yang pernah menjadi penambang pasir atau sedang menjadi penambang pasir, pemilik usaha tambang modern serta tokoh masyarakat seperti Rt dan Kepala Dusun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya ekskavator di Dusun Gunturan sejak tahun 2016 telah membawa perubahan bagi masyarakat penambang pasir. adapun perubahan tersebut terjadi melalui proses investasi, difusi dan konsekuensi. Perubahan yang terjadi adalah perubahan pemahaman, perubahan ikatan, perubahan kebijakan, serta tahap mempertahankan keadaan. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan ekskavator terbagi dalam dampak positif yaitu pemasukan dana kas yang berimplikasi pada peningkatan kegiatan warga, munculnya diferensiasi pekerjaan, naiknya pendapatan. Dan dampak negatif yaitu munculnya sinisme antar penambang pasir, terjadinya pencemaran lingkungan serta timbulnya potensi konflik akibat perbedaan alokasi dana kas dan kesenjangan pendapatan.

Kata kunci : Dampak, Ekskavator, Perubahan Sosial

**IMPACT OF EXCAVATOR USE ON SAND MINER SOCIO-ECONOMIC  
CONDITIONS IN GUNTURAN HAMLET  
TRIHARJO PANDAK BANTUL**

By: Bela and Puji Lestari

Email : [Bela509fis@student.uny.ac.id](mailto:Bela509fis@student.uny.ac.id)

Sociology Education – Faculty Of Social Science –Yogyakarta State University

**ABSTRACT**

Gunturan Halmet is an area located on the coast of the Progo River. Most of the Gunturans people use the Progo River by becoming sand miners. At first sand mining is done manually but since 2016 has changed using excavators. This study aims to determine the process of social change that occurs in sand miners in Gunturan Halmet, and knowing the impact of the use of excavators on the socio-economic conditions of sand miners in Gunturan Hamlet. This study used qualitative research methods. The informants in this study were 8 people, informants were selected using purposive sampling techniques with the following criteria: Gunturan people community who had been or was a sand miner, modern mining business owners, and community leaders such as RT and Hamlet Heads. The datas collection in this study was carried out by observation, interviews, and documentation. The datas validation technique uses data triangulation. The data analysis technique of this study uses the analysis of the Miles and Hubermen interactive models, starting from data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate is the presence of excavators in Gunturan since 2016 has brought changes to the sand mining community. The change occurs through the process of invasion, diffusion and consequence. The changes that occur are, changes in understanding, changes in ties, changes in policy, and stages of maintaining conditions. The impact caused by the use of excavators is divided into positive influences, namely the inclusion of cash funds which has implications for increasing community activities, emergence of job differentiation, rising income. And the negative impact is the emergence of cynicism between sand miners, the occurrence of environmental pollution, and the emergence of potential conflicts due to differences in cash allocation and income gaps.

Keywords : Impact, Excavators, Social Change

## A. PENDAHULUAN

Pada masyarakat modern, teknologi merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat di mana setiap lini kehidupan di era saat ini selalu disertai dan didukung oleh teknologi. Menurut Mardikanto (1993), teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu. Oleh karena itu teknologi yang hadir pada kehidupan masyarakat tidak selalu dapat diterima dan dimanfaatkan dengan maksimal, hal tersebut terjadi karena kesiapan masyarakat dalam menerima hadirnya teknologi yang berbeda-beda, menjadikan pemanfaatan sumber daya intelektual tersebut menjadi hal yang tidak dapat *digeneralikan*.

Dusun Gunturan merupakan sebuah dusun yang tepatnya berada di pesisir Sungai Progo. Sunagi Progo sendiri merupakan sebuah sungai yang bersumber dari gunung aktif yaitu Gunung Sumbing dan Gunung Sindara, hulu Sungai Progo yang merupakan

aliran dari gunung vulkanik aktif tersebut menjadikan Sungai Progo kaya akan mineral tambang seperti pasir, batu dan kerikil. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat Dusun Gunturan menjadikan Sungai Progo sebagai ladang mencari nafkah sebagai penambang pasir.

Penambang pasir merupakan matapencaharian mayoritas masyarakat Dusun Gunturan. Penambang pasir sendiri dianggap sebagai sebuah profesi dengan keahlian rendah, hal tersebut dikarenakan untuk menjadi seorang penambang pasir tidak ada syarat tertentu serta tidak diperlukan keahlian khusus. Proses pertambangan pasir yang ada di Dusun Gunturan dilakukan dengan cara manual menggunakan peralatan sederhana berupa cangkul, sekop serta ayakan pasir. Proses dan peralatan yang sederhana tersebut menjadikan masyarakat penambang pasir dijuluki dengan istilah penambang pasir tradisional.

Seiring berkembangnya zaman diiringi dengan meningkatnya kebutuhan manusia yang menuntut proses instan menimbulkan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan yang harus dihadapkan pada hadirnya teknologi konstruksi alat berat berupa ekskavator. Hadirnya ekskavator pada mulanya menuai kontra dari masyarakat terutama masyarakat penambang pasir. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kekhawatiran masyarakat terhadap keberlangsungan mata pencahariannya sebagai penambang pasir.

Masyarakat pada prinsipnya selalu bersifat dinamis, di mana mereka akan selalu berkembang. Berkembang pada prinsipnya adalah berubah dan bertambah, baik bertambah volume, ukuran, maupun kualitas. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan sebuah proses yang terus menerus, yang kemudian akan menimbulkan dampak pada tatanan kehidupan masyarakat itu sendiri, dampak adanya perubahan tersebut dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran dapat berupa dampak negatif maupun dampak positif. Sebagaimana hadirnya ekskavator di Dusun Gunturan kini telah membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat penambang pasir.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Dampak Penggunaan Ekskavator Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Penambang Pasir Di Dusun Gunturan Triharjo Pandak Bantul”

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pertambangan**

Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat dalam bumi Indonesia. Dalam Undang-Undang perusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 butir (1) disebutkan bahwa:

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan perusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan

penjualan, serta kegiatan pasca tambang

Dalam Undang-Undang Pokok Pertambangan usaha-usaha pertambangan dirumuskan sebagai berikut :

1. Usaha Pertambangan Penyelidikan Umum adalah penyelidikan geologi ataupun geofisika secara umum, baik didaratan, perairan ataupun dari udara dengan maksud untuk membuat peta geologi umum dalam usaha untuk mendapatkan tanda-tanda adanya bahan galian.
2. Usaha Pertambangan Eksplorasi adalah segala usaha penyelidikan geologi pertambanagn untuk menetapkan lebih teliti adanya sifat dan letak bahan galian.
3. Usaha Pertambanagan Eksploitasi adalah usaha pertambanagan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya.
4. Usaha Pertambangan Pengolahan dan Pemurnian adalah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkannya dan memperoleh unsur-unsur yang terdapat di dalam bahan galian tersebut.
5. Usaha Pertambangan Pengangkutan adalah segala usaha pemindahan bahan galian dari daerah

eksplorasi, eksploitasi dari tempat pengolahan ketempat lain.

6. Usaha Pertambangan Penjualan adalah segala usaha penjualan dari hasil pengolahan bahan galian.

Melalui Peraturan Pemerintahan

No. 27 tahun 1980, pemerintah membagi bahan galian menjadi 3 golongan yaitu:

1. Bahan galian strategis disebut pula sebagai bahan galian golongan A terdiri dari: minyak bumi, bitumen cair, lilin beku, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batubara muda, uranium radium, thorium bahan galian radioaktif lainnya, nikel, kobalt, timah.
2. Bahan galian vital disebut pila sebagai bahan galian golongan B terdiri dari: besi, mangaan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, belerang dan lain-lain.
3. Bahan galian non strategis dan non vital disebut juga sebagai bahan galian golongan C terdiri dari: nitrat, garam batu, pasir, fosfat, mika, magnetit, batu kali dan lain-lain.

2. ekskavator

Ekskavator pertama kali diciptakan pada tahun 1835 oleh seorang pemuda berusia 22 tahun

bernama William Smith Otis yang merupakan seorang ahli mekanik asal Amerika Serikat.

Menurut andika (2015) ekskavator adalah alat berat yang digunakan untuk memindahkan material ataupun memotong kayu. Ekskavator digunakan untuk mempermudah proses pekerjaan tambang sehingga dapat menghemat waktu. Selain dibidang pertambangan ekskavator juga digunakan untuk meratakan permukaan tanah mengeruk sungai mengangkat dan memindahkan material, menghancurkan gedung, menggali parit, lubang dan pondasi serta memotong kayu. Ekskavator berfungsi sebagai alat bantu dalam melakukan pekerjaan dan harus memiliki tingkat keselamatan yang baik bagi pengguna.

Menurut Rohmanhadi (1992:20) ekskavator merupakan penggerak utama yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu: *backhoe* yang merupakan ekskavator penggeduk dengan arah kebelakang, *clamshell* adalah ekskavator penggeduk dan penjepit, *shofeel* adalah ekskavator penggeduk dengan arah kedepan, *skiddle* yaitu ekskavator untuk balok balok kayu, *dragline* adalah ekskavator penggeduk dan penarik dan crane

merupakan alat pasang pipa. Berdasarkan sistem penggeraknya ekskavator di bedakan menjadi dua. Yang pertama adalah sistem tali, menurut hamdani (2015) Ekskavator jenis ini jarang digunakan karena tidak efisien dalam pengoperasiannya. Yang kedua adalah sistem hidrolik dengan media utama berupa fluida. Sistem ini banyak digunakan karena pengoperasionalan yang lebih mudah, perawatan yang sederhana dan efisiensi kerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini ekskavator yang di maksud adalah ekskavator *backhoe* dengan sistem hidrolik yang digunakan untuk mengeruk pasir di Sungai Progo.

### 3. Teori evolusi

Evolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara lambat, evolusi berlangsung melalui tahapan tahapan tertentu yang terjadi secara lambat dan mengikuti garis evolusi tertentu atau perubahan evolusi tidak mengikuti tahap atau garis evolusi tertentu karena perubahan pada suatu unsur dapat mengakibatkan perubahan pda unsur lain.

Perubahan menurut teori evolusi berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Abdulsyani dalam Saebani 2016:55)

Perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Menurut Soerjono Soekanto dalam Saebani (2016) terdapat 3 teori yang membahas evolusi yaitu sebagai berikut.

- a. Unilinier teori of evolution, menyatakan bahwa manusia dan masyarakat akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu dari yang sederhana menjadi kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna
- b. Universal teori of evolution, menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap menurut teori ini kebudayaan manusia telah mengikuti garis evolusi tertentu.
- c. Multinier teori of evolution, menekankan pada penelitian terhadap tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat seperti misalnya penelitian pada

pengaruh perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke pertanian.

#### **4. Indikator Perubahan Sosial**

Menurut Clohesy (2017) mengemukakan indikator perubahan sosial sebagai berikut:

##### **a. Perubahan pemahaman**

Permasalahan atau gagasan yang menyebabkan perubahan telah memberikan pemahaman yang baru. Masyarakat telah melihat permasalahan dengan cara yang berbeda sebagai hasil dari usaha yang dilakukan untuk mendukung terjadinya perubahan.

##### **b. Perubahan perilaku**

Perubahan perilaku terjadi ketika orang-orang atau masyarakat mulai melakukan perilaku yang berbeda. Biasanya hal ini disebabkan karena menyadari dampak perubahan sosial terhadap kesejahteraan masing-masing individu

##### **c. Perubahan ikatan**

Orang-orang dalam suatu masyarakat menjadi lebih terikat dalam sebuah ide atau tindakan sebagai akibat dari perubahan sosial

d. Perubahan kebijakan  
Institusi organisasi atau kebijakan pemerintahan telah berubah untuk menciptakan pelayanan sosial yang lebih baik

e. Mempertahankan keadaan  
Oraganisasi atau masyarakat telah merasakan dampak dari perubahan sosial dan cenderung untuk mempertahankan kondisi terseut untuk mencapai kesejahteraan. Apabila seluruh indicator telah terpenuhi maka perubahan sosial dapat dikatakan telah terjadi pada suatu masyarakat atau organisasi

**f. Tahap perubahan social**

Rogers dan Shoemaker (1986) dalam Imam santosa menjalskan bahwa perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan struktur dan fungsi sistem sosial. Proses berlagsung berurutan pada tiga tahap berikut :

- a. Invesi yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
- b. Daifusi yakni proses di mana ide-ide baru dikomunikasikan ke dalam ssistem sosial
- c. Konsekuensi yakni proses perubahan perubahan pada sistem

soosial sebagai akibat pengadosian atau penolakan terhadap keberadaan inovasi.

**g. Faktor pendorong perubahan sosial**

Dalam Soerjono (2013 : 283), sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri (*faktorn intern*) salah satunya adalah penemuan baru. Penemuan-penemuan baru sebagai faktor penyebab munculnya perubahan sosial dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu *discovery* dan *invention*.

*Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu (Soerjono, 2013). *Discovery* akan menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baru itu. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *invention* merupakan penemuan baru yang telah diterima dan diterapkan atau digunakan oleh masyarakat.

**h. Solidaritas sosial pada aspek pembagian kerja**

Pada msyarakat dengan solidaritas mekanis tingkat pembagian kerja dinilai cukup rendah di mana semua anggota masyarakat hampir bisa melakukan apa yang semua bisa lakukan oleh karena itu dalam masyrakat mekanis sering terjadi gotong royong karena pada umumnya masyarakat mekanis menganggap pembagian kerja dirasa kurang adil.

Berbeda dengan masyarakat organik di mana seluruh masyrakat berkumpul atau dipersatukan karena spesialisasi yang kompleks, bagi masyarakat organik pembagian kerja dinilai lebih efisien karena setiap orang dapat melakukan setiap bagiannya sesuai dengan kemampuan masing masing sehingga sebuah pekerjaan dapat selesai sesuai dengan target yang telah di tentukan, adapun masyrakat organik menilai keadilan bukanlah sama timbang namun sesuai porsi ( Damsar 2015 : 89)

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode ilmiah Moleong (2012:6). sedangkan metode deskriptif menurut Hadari (2015:67) merupakan prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian.

### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gunturan Kelurahan atau Desa Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena Dusun Gunturan merupakan dusun yang di dalamnya terdapat masyarakat penambang pasir yang mendapat pengaruh atau dampak langsung dari hadirnya teknologi alat berat berupa ekskavator.

### **3. Waktu penelitian**

Penelitian ini di laksanakan selama kurang lebih 6 bulan terhitung setelah proposal ini diseminarkan pada tanggal 6 Agustus 2018, sampai dengan ditemukan jawaban atau data jenuh dari penelitian.

### **4. Teknik pengumpulan data**

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat penambang pasir, mengamati kondisi lokasi tambang serta dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh lalu lalang kendaraan tambang.

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai pemilik tambang modern, penambang pasir serta tokoh masyarakat setempat.

**5. Teknik validitas data**

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi adapun teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Moleong (2012:330).

**6. Teknik sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Sampel yang dihubungi dalam *purposive sampling* disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Nawawi, 2015: 167). Adapun dalam penelitian ini sampel yang dihubungi adalah warga

masyarakat Dusun Gunturan yang berprofesi sebagai penambang pasir atau yang pernah bekerja sebagai penambang pasir, pihak pemilik usaha tambang modern, serta tokoh masyarakat setempat yang dapat menguatkan data penelitian.

**7. Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang pasir sebelum dan sesudah hadirnya ekskavator**

Kondisi social masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan dapat diamati sebagaimana dalam table dibawah ini:

NO	ASPEK	SEBELUM	SESUDAH
1.	Interaksi sosial	Assosiatif	Dissoosiatif
2.	Solidaritas sosial	Mekanik	Organik
3.	Pelapisan sosial	Tidak ada	Ada
4.	Jenis pekerjaan	Penambang pasir tradisional	Admin usaha tambang, kasir depo,

			humas dan keamanan, staff ahelper, pengompreng, penambang pasir semi modern
5.	Pendapatan	Rp.20.000 – Rp 50.000/ hari	Rp.26.000 – Rp. 80.000 / hari

## 2. Analisis perubahan sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan setelah hadirnya ekskavator sebagai alat tambang modern dapat di analisis dengan mengacu pada indikator perubahan sosial. Menurut Clohesy (2017) perubahan sosial dapat terjadi apabila terdapat perubahan pemahaman, perubahan perilaku, perubahan ikatan, perubahan kebijakan, dan mempertahankan keadaan. Adapun perubahan-perubahan tersebut anatra lain.

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Perubahan pemahaman	Ekskavator dianggap akan mengganggu keberlangsungan profesi	Ekskavator dianggap memudahkan pekerjaan atau mempermudah proses

		penambang pasir tradisional	pertambangan
2	Perubaha perilaku	Hubungan sosial antar penambang pasir bersifat assosiatif	Munculnya sinisme
3	Perubahan ikatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada ikatan pekerjaan</li> <li>• Ikatan sosial antar penambang bersifat horizontal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat ikatan kerja</li> <li>• Munculnya sistem pelapisan sosial berdasarkan status kepemilikan usaha</li> </ul>
4	Perubahan kebijakan	Tidak terdapat kebijakan khusus bagi kegiatan sosial warga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• munculnya kebijakan subsidi kegiatan senam minggu pagi</li> <li>• Dana sripah</li> </ul>
5	Mempertahan -kan posisi	Kontra terhadap ekskavator	Pro dan ingin tetap menggunakan ekskavator sebagai alat penunjang pekerjaan

## 3. Proses perubahan sosial

Rogers dan Shoemaker (1986) dalam Imam santosa (2017) menjelaskan bahwa perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan struktur dan fungsi sistem sosial. Proses berlangsung berurutan pada tiga tahap yaitu (1) invesi (2) difusi (3) konsekuensi. tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

**a. Invesi**

Invesi adalah sebuah proses awal di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan sebagaimana yang terjadi pada masyarakat penambang pasir yang terdapat di Dusun Gunturan di mana perubahan sosial yang terjadi dimulai dari adanya ide salah satu masyarakat untuk membuat usaha tambang modern.

**b. Difusi**

Difusi merupakan sebuah proses di mana ide ide baru dikomunikasikan ke dalam sistem sosial. Dalam meilihat tahap difusi ini dapat dilihat bahwa ide mendirikan usaha tambang modern menggunakan ekskavator ini telah di sosialisasikan kepada warga masyarakat setempat baik secara formal melalui forum-forum maupun secara non formal melalui obrolan-obrolan santai dengan tetangga dan tokoh tokoh masyarakat.

**c. Konsekuensi**

Konsekuensi merupakan tahap terakhir dari proses perubahan sosial. Konsekuensi merupakan proses perubahan-perubahan yang terjadi pada sistem sosial sebagai akibat pengadosian atau penolakan terhadap keberadaan inovasi. Munculnya ide membangun usaha tambang modern di tengah usaha tambang tradisional milik masyarakat Dusun Gunturan yang kemudian di sosialisasikan pada masyarakat pada akhirnya telah sampai pada titik temu yang berbentuk pengadopsian.

**4. Faktor Pendorong Terjadinya Perubahan Sosial Penambang Pasir**

Sesuai dengan pendapat Soerjono (2013) bahwa perubahan sosial dapat terjadi karena adanya penemuan baru dalam hal ini ekskavator sebagai sebuah unsur *discovery* yang kemudian telah berubah menjadi *envention* karena telah diterima dan digunakan oleh masyarakat Dusun Gunturan.

Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang

individu atau serangkaian ciptaan para individu (Soerjono, 2013). Discovery akan menjadi invention jika masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baru itu.

Bagi masyarakat Dusun Gunturan, ekskavator pada dasarnya bukanlah penemuan baru, ekskavator telah ditemukan sejak tahun 1835 digunakan dalam hal-hal tertentu seperti pembangunan insfrastruktur yang di jalankan oleh pemerintah, akan ekskavator yang yang saat ini menjadi alat tambang modern di Dusun Gunturan merupakan hasil usaha dan ide yang belum pernah ada sehingga keberadaan teknologi konstruksi alat berat ekskavator dapat dikatakan sebagai unsur *discovery* terlebih bagi masyarakat Dusun Gunturan yang bekerja di bidang pertambangan pasir, teknologi ekskavator merupakan hal baru yang mana perlu penyesuaian sebelum akhirnya diterima, diakui dan digunakan oleh masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Soerjono dalam Lumintang (2015) bahwa perubahan sosial dapat disebabkan oleh adanya penemuan penemuan baru di masyarakat. Penemuan-penemuan baru tersebut

adalah penggunaan ekskavator sebagai teknologi dalam pertambangan modern di Dusun Gunturan, penggunaan ekskavator ini membuat pekerjaan penambang pasir menjadi lebih efektif dan efisien sehingga menimbulkan perubahan yang bernilai positif di masyarakat.

### **5. Dampak penggunaan ekskavator terhadap kondisi sosial ekonomi penambang pasir**

#### a. Dampak positif

##### 1) Pemasukan kas organisasi

Hadirnya ekskavator di Dusun Gunturan tidak lain karena didukung oleh masyarakat sekitar yang memberikan persetujuan dan kerjasama. Persetujuan dan kerjasama tersebut terbagi dalam beberapa hal yaitu yang pertama adanya perjanjian yang mana ketika ekskavator telah dijalankan maka masyarakat sekiatar mendapat prioritas dalam ikut serta menjalankan usaha yang kedua adanya pembayaran pajak bagi warga dusun dalam bentuk kas yang di serahkan pada dusun serta pada setiap RT yang terdampak langsung adapun pembayaran kas tersebut adalah sebagai berikut : (1) Kas dusun sebesar Rp 2000,-per armada, (2) Kas RT

10.000,- per armada, (3) Kas getar jalan Rp.1500,-/armada.

2) Kegiatan warga

Jumlah kas dusun dan rt yang bertambah setiap bulanya menjadikan warga masyarakat Dusun Gunturan menjadi semakin rajin untuk mengadakan kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi sesama warga adapaun kegiatan yang muncul setelah hadirnya ekskavator dan di dukung dengan dana kas adalah Senam minggu pagi yang mendapatkan subsidi sebesar Rp.20.000 per minggu guna membayar instruktur senam. Kegiatan selanjutnya adalah dana sripah yang muncul setelah adanya pemasukan kas organisasi dari usaha tambang modern dana sripah tersebut berjumlah Rp.500.000 yang di berikan kepada pihak keluarga yang sedang mengalami musibah kematian.

Sesuai dengan pendapat lumintang (2015) bahwa perubahan perubahan sosial dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat. apabila masyarakat Dusun Gunturan mendapatkan pemasukan yang tinggi dari adanya penggunaan ekskavator maka masyrakat akan lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik berupa kegiatan sosial maupun

kegiatan pembangunan secara keseluruhan.

3) Diferensiasi pekerjaan

Masyarakat Dusun Gunturan yang pada mulanya mayoritas berprofesi sebagai penambang pasir kini telah mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan oleh hadirnya teknologi ekskavator adapaun jenis-jenis pekerjaan yang muncul setelah hadirnya ekskavator di Dusun Gunturan adalah pengopreng dan penambang pasir semi modern yang keduanya tergolong dalam buruh harian usaha tambang. Kemudian terdapat pula jenis mata pencaharian baru berupa admin keuangan, kasir depo, *staff helper*, serta humas dan keamanan yang mana profesi tersebut tergolong kategori karyawan usaha tambang.

Kondisi tersebut juga sesuai dengan pendapat Soekanto dalam Saebani (2016), bahwa terjadinya perubahan sosial dalam sebuah masyarakat juga akan berpengaruh pada perubahan sistem mata pencaharian.

4) Meningkatnya pendapatan

Berubahnya sistem mata pencaharian yang pada mulanya seragam menjadi terpecah ke dalam spesialisasi pekerjaan-pekerjaan yang

sebelumnya belum pernah di geluti oleh masyarakat penambang pasir menjadikan masarakat tidak hanya mengalami perubahan dalam hal pekerjaan atau mata pencaharian saja akan tetapi juga pada segi pendapatan yang berkisar antara 30% sampai 60%. Apabila dilihat dari kondisi sebelum hadirnya ekskavator, disebutkan bahwa pendapatan masyarakat penambang pasir pada mulanya berkisar antara Rp.20.000 sampai Rp.50.000 per hari sehingga apabila dihitung berdasarkan kalkulasi naiknya pendapatan sebesar 30% sampai 60% maka pendapatan ekonomi masyarakat penambang pasir setelah hadirnya ekskavator berkisar anantara Rp.26.000 sampai Rp.80.000 per hari.

Hal tersebut sesuai penelitian Yunita, dkk(2016) bahwa penambangan pasir tradisional tidak menghasilkan pendapatan yang tinggi hal ini dikarenakan penambang pasir dilakukan secara berkelompok dan menggunakan peralatan manual sehingga hasil penjualan dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok, hal ini tentunya mengakibatkan pendapatan penambang pasir tardisional menjadi kecil. hal tersebut berbeda dengan penambang

pasir modern yang terpusat oleh satu badan usaha. Oleh karena itu penghasilan penambang pasir di Dusun Gunturan meningkat setelah adanya penggunaan ekskavator.

a. Dampak negatif

1) Munculnya sinisme

Meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat pada umumnya dinilai sebagai suatu hal yang positif akan tetapi di sisi lain naiknya pendapatan sebuah masyarakat pada kenyataanya akan membawa dampak-dampak yang tidak disadari atau sering disebut dampak laten. Adapun dalam hal ini dampak laten yang ditimbulkan akibat naiknya pendapatan masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan adalah munculnya sinisme antara karyawan usaha tambang dengan buruh harian usaha tambang.

Naiknya pendapatan masyarakat penambang pasir yang saat ini telah menjadi karyawan usaha tambang modern menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat penambang pasir yang saat ini mejadi buruh harian usaha tambang, baik sebagai penambang pasir semi modern ataupun pengompreng

2) Pencemaran lingkungan

Penggunaan ekskavator dalam sebuah usaha pertambangan pasir tentu akan meningkatkan jumlah perolehan pasir yang harus di angkut dan ditimbun di pusat timbunan pasir yang biasa disebut *depo* atau *depo* pasir hal tersebut menjadikan armada truk milik Bapak Grt harus berlalu lalang di jalan dusun guna mengangkut pasir dari sungai progo menuju depo, lalu lalang armada truk tentu akan menghasilkan polusi udara yang dikeluarkan berupa asap knalpot serta hamburan pasir yang membawa debu kotoran sehingga berterbangan di sepanjang jalan. Debu dan polusi yang dihasilkan oleh armada truk tersebut tentu mengganggu dan menimbulkan permasalahan terutama bagi masyarakat yang tempat tinggalnya berada di sepanjang jalur yang dilalui armada,

### 3) Ketergantungan

Berprofesi sebagai penambang pasir semi modern dibawah naungan usaha tambang modern menjadikan masyarakat merasa keberlangsungan pekerjaanya menjadi terbatas dan tidak mandiri hal tersebut dikarenakan dalam menjalani pekerjaanya sebagai penambang pasir semi modern ataupun sebagai pengomprenge posisinya tetap

berada di bawah control pemilik usaha tambang modern sehingga setiap hal yang hendak dilakukan perlu menunggu perintah atau persetujuan dari pemilik usaha.

Sesuai dengan pendapat Martono (2011:24) bahwa teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Namun dalam kenyataanya teknologi banyak yang disalahgunakan oleh manusia iu sendiri. Di lain pihak dengan semakin canggihnya teknologi, manusia menjadi tidak bebas dan menjadi tergantung dengan teknologi.

### 4) Potensi konflik

Pembayaran pajak dalam bentuk kas pada setiap RT yang terdampak langsung sebesar Rp 10.000,-/rit dapat memicu timbulnya konflik kolektif antar RT hal tersebut karena pada kenyataanya wilayah yang terdampak langsung yang dimaksudkan adalah wilayah yang daerah pemukimannya dilalui oleh armada truk baik pembeli lokal maupun milik usaha tambang modern. Adapun wilayah RT yang terdampak langsung tersebut adalah wilayah RT 02 dan O3. Wilayah Dusun Gunturan sendiri merupakan wilayah

yang terbagi ke dalam 3 RT sedangkan kas dusun diberikan kepada kolektif Pedukuhan Gunturan yang mana Pedukuhan Gunturan sendiri menaungi dua dusun yaitu Dusun Gunturan sendiri serta Dusun Kalisat yang terbagi ke dalam 4 RT. Pembayaran pajak yang dilakukan hanya kepada RT 02 dan RT 03 Dusun Gunturan tentu saja berpotensi menimbulkan konflik hal tersebut karena akan menimbulkan kesenjangan pemasukan kas bagi kelompok RT yang berada di Dusun Gunturan tersediri mengingat bahwa hanya RT 01 yang tidak mendapatkan tunjangan kas dari beroperasinya usaha tambang modern tersebut.

Sesuai dengan penelitian Zuhri (2015) bahwa faktor ekonomi dapat menjadi sumber konflik dalam suatu daerah pertambangan. Masyarakat akan rentan memiliki konflik akibat rasa iri dan keinginan berkompetisi untuk mendapatkan hasil ekonomi.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Hadirnya sebuah usaha tambang modern menggunakan teknologi konstruksi alat berat berupa ekskavator di Dusun Gunturan pada akhirnya diterima oleh masyarakat. Hadirnya

ekskavator ditengan usaha tambang tradisional milik mayoritas masyarakat tentu akan membawa dampak bagi kehidupan social dan ekonomi masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan. Dampak tersebut terbagi ke dalam dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif hadirnya ekskavator bagi masyarakat penambang pasir di Dusun Gunturan antara lain: pemasukan kas organisasi yang berimplikasi pada meningkatnya kegiatan warga, munculnya diferensiasi pekerjaan yang juga berimplikasi pada naiknya pendapatan ekonomi penambang pasir.

Dampak negatif antara lain: munculnya sinisme yang diakibatkan oleh perbedaan pendapatan mantan penambang pasir yang saat ini terbagi ke dalam golongan karyawan usaha tambang dan buruh harian usaha tambang. Selain itu munculnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh lalu lalang kendaraan usaha tambang yang mengangkut pasir dari lokasi tambang ke depo pasir. Dampak negative selanjutnya adalah ketergantungan yang dirasakan warga terhadap pihak pemilik usaha tambang,

hal tersebut karena menjadi karyawan usaha tambang ataupun buruh harian tetap memiliki posisi di bawah kendali pemilik usaha sehingga apa yang hendak dikerjakan harus berdasarkan instruksi dan perintah pemilik usaha tambang modern. Dampak negatif selanjutnya adalah potensi konflik yang mungkin terjadi karena alokasi dana kas yang tidak merata.

## **2. Saran**

### **a. Bagi Masyarakat Setempat**

Dengan adanya usaha tambang modern berbasis teknologi hendaknya masyarakat setempat turut berperan dalam mengontrol keberlangsungan usaha tambang modern yang berada di Dusun Gunturan Tersebut. Hal itu dikarenakan penggunaan alat berat pada pertambangan pasir pada umumnya akan membawa dampak bagi masyarakat baik segi sosial, ekonomi maupun secara geografis.

### **b. Bagi Para Penambang Pasir**

Bagi masyarakat setempat untuk lebih terbuka dengan teknologi baru karena pada dasarnya teknologi merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan yang bersifat memudahkan pekerjaan manusia..

### **c. Bagi Pemerintah Setempat**

Keberadaan usaha tambang modern yang sedang beroperasi di Dusun Gunturan tentu tidak lepas dari campurtangan pemerintah setempat dalam memberi perizinan untuk itu pemerintah setempat semestinya tetap mengedepankan kepentingan masyarakat dengan tetap mengawasi jalannya usaha agar tidak ada pihak yang dirugikan.

### **d. Bagi Pemilik Usaha Tambang Modern**

Dengan beroperasinya usaha tambang modern di Dusun Gunturan tentu membawa dampak bagi masyarakat sekitar dengan demikian hendaknya pihak pemilik usaha untuk tetap menjaga dan meminimalisir timbulnya dampak dampak negative yang tidak di inginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Clohesy, Stephanie. 2017. *“Social Changes Indicator”*. Iowa, USA : Clohesy Consulting
- Damsar. 2015. *“Pengantar Teori Soaiologi”*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Idrus Muhammad. 2009. *“Metode Penelitian Ilmu Social edisi kedua”*. Jakarta: Airlangga
- Martono, Nanang. 2011. *“Sosiologi Perubahan Sosial”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono , Nanang. 2012. *“Sosiologi Perubahan Social”*: *Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan*

- Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martono, Nanang. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder". Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Meleong & lexy, J. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosdakarya
- Miles, M.B & Huberman,A.M. 2009. "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nawawi, H. 2015. "Metode Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: UGM Press
- Ritzer. George. 2014. " Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Samoai Perkembangan Mutakhir Teori Sosialpostmodern". Yoyakarta: KREASI WACANA
- Rochmanhadi. 1992. "alat-alat berat dan penggunaanya". Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Pekerjaan Umum
- Saebani, BA. 2016. "Perspektif Perubahan Sosial" . Solo: CV.Pustaka Setia
- Santosa, Imam. 2017. "Dinamika Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Sosiologis". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shahab, Kurnadi. 20103. "Sosiologi Pedesaan". Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soekanto,Soerjono. 2013. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, E. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandar, rumidi. 1999. "Bahan Galian Industri". Yogyakarta: Gajah Mada Uneversity Press.
- Skripsi**
- Andika, muhammad alfredo. 2015. Rancang bangun simulasi trafel motor pada ekskavator (pengujian). Skripsi: politeknik negri sriwijaya
- Journal**
- Dzazifah, Nur. 2012. Modul pembelajaran sosiologi. proses perubahan sosial di masyarakat. modul online: lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas negri Yogyakarta
- Idris, ridwan. 2011. Perubahan sosial budaya dan ekonomi indoensia dan pengaruhnya terhadap pendidikan. Journal lentera pendidikan vol 14 nomor 42
- Lumintang, Juliana. 2015."pengaruh perubahan sosial terhadap kemajuan pembangunan masyrakat di Desa tara tara I". Ejournal acta diurna vol 4 nomor 2 tahun 2015
- Ynita, dkk.2016. eksploitasi pasir besi dan dampak lingkungan sosial, budaya, ekonomi pada masyarakat di pesisir pantai selatan jawa barat. Journal sosioglobal vol 1 nomor 1
- Zuhri, Al. 2015. "konflik pertambahann emas tanpa izin(peti) di desa petapahan kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singing. Jurnal jomfisip vol 2 nomor 2 oktober 2015
- Internet**
- Undang-undang pertambahan <https://indo.or.id/reports/UU%204%202009.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2012, pukul 18.54).